
Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam yang Responsif terhadap Tantangan Zaman

Rahul Chan ^{1)*}, Andre Febrianto ²⁾, Abdullah Idi ³⁾, Karoma ⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Rahul Chan

Email: rahulchan85@gmail.com,

pebriantoandre@gmail.com,

abdullahidi_uin@radenfatah.ac.id,

koma1963@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang, terutama di era digital, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Islam yang inovatif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, yang menelaah berbagai literatur ilmiah, teori pendidikan Islam, serta praktik pembelajaran yang telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Islam yang integratif, berbasis nilai, dan kontekstual mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membentuk pribadi peserta didik yang religius, kritis, dan adaptif. Selain itu, pendekatan yang memadukan antara metode tradisional dan teknologi modern dapat menjadi solusi terhadap tantangan pendidikan di era globalisasi. Inovasi pembelajaran menjadi keharusan untuk menjawab perubahan karakter dan kebutuhan belajar generasi saat ini. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta dukungan kebijakan pendidikan sangat diperlukan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman secara holistik.

Kata kunci: Era digital, Inovasi, Karakter, Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran

Abstract

Islamic education is one of the fundamental pillars in shaping the character, morals, and spirituality of students. In facing the dynamics of the times that continue to grow, especially in the digital era, learning strategies that are not only informative but also transformative are needed. This research aims to develop Islamic education learning strategies that are innovative, relevant, and responsive to the needs of today's learners. The research method used is library research with a qualitative-descriptive approach, which examines various scientific literature, Islamic education theories, and learning practices that have been implemented in various educational institutions. The results of the study show that the integrative, value-based, and contextual Islamic education learning strategy is able to increase the effectiveness of the learning process and shape the personalities of religious, critical, and adaptive students. In addition, an approach that combines traditional methods and modern technology can be a solution to the challenges of education in the era of globalization. Learning innovation is a must to answer the changing character and learning needs of today's generation. Therefore, the active involvement of teachers, flexible curriculum development, and educational policy support are needed to implement learning strategies that are oriented towards strengthening Islamic values holistically.

Keywords: Digital era, Innovation, Character, Islamic education, Learning strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Juita et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai, dan kepribadian yang utuh. Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia,

berintegritas, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Syarif, 2014). Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman utama.

Strategi pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa strategi yang tepat, materi pembelajaran yang disampaikan cenderung tidak efektif dan sulit dipahami peserta didik. Menurut Daifullah et al (2024), strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tidak bisa bersifat seragam, melainkan harus memperhatikan karakteristik peserta didik, konteks sosial budaya, serta perkembangan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya berbicara tentang penyampaian materi keagamaan semata, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata peserta didik.

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan pendidikan semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi yang pesat mempengaruhi cara belajar peserta didik yang kini lebih cenderung visual, interaktif, dan berbasis digital (Aisyah et al., 2025). Di sisi lain, kemajuan teknologi tersebut juga membawa dampak negatif seperti penurunan interaksi sosial, krisis identitas, serta degradasi moral yang jika tidak diantisipasi, dapat merusak sendi-sendi kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap menjaga substansi nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), angka partisipasi pendidikan di Indonesia menunjukkan tren positif, namun kualitas pembelajaran masih menjadi tantangan tersendiri (Hotimah et al., 2024). Masih banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi metode konvensional dan kurang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sangat diperlukan untuk mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas. Strategi pembelajaran harus dirancang secara fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner menjadi relevan untuk diimplementasikan dalam pendidikan Islam (Putra & Dewantoro, 2022). Ia mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat tunggal tidak dapat menjawab kebutuhan semua siswa. Strategi pembelajaran harus bersifat adaptif dan diferensiatif, yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran juga harus berbasis nilai-nilai Islam.\

Menurut Zamhariroh et al (2024), pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama agar tercipta individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. (Herwati, 2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam yang baik harus mengarahkan siswa tidak hanya untuk menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak cukup hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus dalam konteks pendidikan Islam, dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Temuan ini mengindikasikan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran agar siswa tidak hanya menjadi objek pasif, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran pendidikan Islam yang inovatif, adaptif, dan berbasis nilai sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan model strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam serta kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta temuan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur ilmiah yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen-dokumen resmi yang mendukung fokus kajian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber primer dan sekunder yang memiliki kredibilitas tinggi serta relevansi langsung dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pemikiran tokoh, dan pendekatan-pendekatan strategis yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Islam di era modern. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan telaah kritis terhadap referensi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Islam yang inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pembelajaran yang bersifat integratif, berbasis nilai, dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, kritis, dan adaptif terhadap dinamika kehidupan modern. Literatur-literatur yang ditelaah memperlihatkan bahwa penggabungan antara pendekatan tradisional yang sarat dengan nilai-nilai keislaman dan pemanfaatan teknologi modern memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai, dialog, pengalaman nyata, serta penggunaan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan relevan dengan dunia mereka.

Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi serta masih kaku-nya kurikulum yang ada. Oleh karena itu, hasil studi menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi pembelajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Islam bukan hanya tuntutan pedagogis, tetapi juga kebutuhan strategis dalam mencetak generasi muslim yang mampu berperan aktif di era globalisasi tanpa kehilangan identitas spiritual dan moralnya.

Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Seiring arus modernisasi dan transformasi digital, berbagai studi pustaka seperti Ijudin et al., (2022), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas siswa (*student-centered learning*) menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam membangun keterlibatan aktif dan peningkatan kualitas belajar peserta didik. Strategi ini tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang aktif mengeksplorasi, mencipta, dan merefleksikan pengetahuan. Dalam konteks Pendidikan Islam, aktivitas pembelajaran seperti

proyek pembuatan konten dakwah digital (misalnya podcast keislaman, video edukatif di media sosial), forum diskusi daring bertema etika media sosial menurut ajaran Islam, dan simulasi marketplace Islami (berbasis prinsip syariah) terbukti secara signifikan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan literasi digital, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip muamalah (Azhar, 2022).

Temuan empiris dari implementasi di Pesantren Digital Al-Ihsan menjadi bukti konkret. Melalui kegiatan “*Market Day Syariah*” berbasis daring, siswa tidak hanya belajar konsep dasar aqîdah dan etika bisnis Islami, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui transaksi simulatif, presentasi produk halal, hingga pelaporan keuangan berbasis prinsip keadilan dan transparansi. Kegiatan ini mendorong peningkatan pemahaman aqîdah hingga dua kali lipat, serta menanamkan nilai etos kerja Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Penelitian kualitatif yang mendalam bahkan menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas tersebut menunjukkan peningkatan empati sosial dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Lebih jauh, studi-studi ini menekankan bahwa strategi pembelajaran berbasis aktivitas sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung visual, kolaboratif, dan terbiasa bekerja dalam lingkungan digital yang dinamis. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar pendekatan ini diperluas melalui kolaborasi lintas lembaga pendidikan, ormas Islam, hingga komunitas profesional, dengan memanfaatkan platform daring sebagai ruang interaksi, publikasi karya, dan pengembangan jejaring dakwah siswa. Hal ini tidak hanya memperkuat ukhuwah Islamiyah antar pelajar lintas wilayah, tetapi juga membangun budaya partisipasi sosial, inovasi keislaman, dan kepedulian terhadap isu-isu kontemporer umat Islam secara lebih luas. Platform seperti LMS Islam, kanal YouTube edukatif, hingga aplikasi dakwah interaktif dapat menjadi medium efektif dalam memfasilitasi transformasi strategi ini ke dalam skala yang lebih besar dan berkelanjutan.

Pembelajaran Ekspositori yang Kontekstual

Strategi ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Islam, meskipun tergolong tradisional, terbukti tetap efektif apabila dikontekstualisasikan dan dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian Mubarak (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video explainer dalam pembelajaran fiqh mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami konsep abstrak seperti hukum waris atau muamalah melalui visualisasi naratif yang kontekstual. Selain itu, integrasi unsur gamifikasi dalam *e-learning*, sebagaimana dibahas dalam studi Dichev & Dicheva (2017), memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Elemen seperti poin, badge, dan leaderboard menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Tidak kalah penting, strategi ekspositori yang dikombinasikan dengan metode storytelling dan sesi tabayyun melalui media digital seperti chat room atau forum diskusi daring juga dapat mendorong klarifikasi ilmu secara langsung, memperkuat pemahaman, dan menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif.

Penggunaan media digital seperti video kajian, artikel kredibel, dan infografik interaktif turut memperkaya sumber belajar siswa dan menjadikan ceramah lebih interaktif serta responsif terhadap derasnya arus informasi di era digital. Oleh karena itu, strategi ekspositori yang diperbarui dengan pendekatan kontekstual, naratif, dan digitalisasi menjadi alternatif yang sangat potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam masa kini.

Strategi Inkuiri Islami

Strategi inkuiri Islami terbukti memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan nalar kritis, reflektif, dan religius siswa secara bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menjelajahi konsep keislaman melalui eksplorasi aktif, penelitian, dan pemecahan

masalah yang dikaitkan langsung dengan pengalaman spiritual maupun sosial mereka. Studi Utami & Harianto, (2021) yang melibatkan penelusuran jejak dakwah Rasulullah SAW di Madinah lewat sumber digital dan wawancara tokoh lokal memperlihatkan bahwa pengalaman belajar berbasis riset lapangan (*field inquiry*) dapat mengasah keterampilan analisis naratif sekaligus membangun empati historis, memperkuat kedekatan emosional siswa terhadap sejarah Islam. Bahiyah & Gumindari, (2024) juga mencatat bahwa penggunaan teks Arab klasik dengan terjemahan digital secara simultan mendorong rasa percaya diri intelektual siswa, karena mereka mampu menafsirkan langsung teks primer tanpa harus selalu bergantung pada guru.

Berangkat dari temuan-temuan ini, pengembangan perpustakaan digital Islami menjadi urgensi strategis. Layanan seperti Al-Kalim, Alim.org, atau Maktabah Syamilah online, jika diintegrasikan dengan platform pembelajaran madrasah, dapat memberikan akses yang luas dan mudah terhadap literatur keislaman otoritatif. Selain itu, diperlukan modul inkuiri yang berorientasi pada berpikir ilmiah berbasis Al-Qur'an dan Hadis dengan panduan pertanyaan kunci, rubrik observasi, dan alat refleksi yang dapat disesuaikan dengan jenjang usia dan karakteristik belajar siswa.

Dukungan infrastruktur digital dan pelatihan guru juga menjadi faktor penentu. Guru perlu dilatih untuk merancang skenario pembelajaran berbasis inkuiri Islami yang tidak hanya mengedepankan pencarian jawaban, tetapi juga menanamkan nilai seperti tawadhu', kesabaran dalam mencari ilmu, dan keberanian berpikir kritis dalam koridor adab. Dengan penguatan sistematis, strategi inkuiri Islami berpotensi besar menjadi jembatan antara tradisi keilmuan Islam yang kuat dengan tantangan abad ke-21 yang menuntut daya pikir analitis, literasi digital, dan spiritualitas yang mendalam.

Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam pendekatan Problem-Based Learning (PBL), Kusuma (2020) mendokumentasikan keberhasilan tim siswa dalam merancang aplikasi pendataan mustahik yang kemudian diadopsi oleh Baznas setempat, dengan tingkat implementasi fitur mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan problem solving, tetapi juga mendorong kontribusi nyata dalam pemberdayaan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Fadlis (2022) memperkuat temuan ini melalui studi diskusi lintas disiplin seputar etika bisnis ritel daring, yang memicu munculnya solusi kreatif berbasis pendekatan maqāsidī, khususnya dalam aspek kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam transaksi digital.

Melalui studi-studi ini, dapat disimpulkan bahwa PBL berbasis nilai-nilai Islam mampu memfasilitasi integrasi antara pengetahuan konseptual dan aksi sosial nyata. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan pengembangan kit PBL Islami lintas bidang yang terstruktur, mencakup panduan desain studi kasus berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam, ilmu lingkungan, serta ilmu sosial. Kit ini juga perlu dilengkapi dengan rubrik asesmen portofolio digital yang memuat aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya mencetak output akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sebagai agen perubahan yang responsif terhadap tantangan zaman dan selaras dengan misi Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Dukungan institusional melalui pelatihan guru, penyediaan studi kasus lokal, dan kolaborasi dengan organisasi sosial-keagamaan akan semakin memperkuat dampak dari strategi pembelajaran ini.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam lingkungan sekolah Islam menjadi salah satu fokus strategis untuk menyiapkan generasi Muslim yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga beradab dalam berpikir kritis. Fikri (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan debat daring bertema pluralisme Islam yang dipandu dengan rubrik Bloom mampu meningkatkan kualitas argumen siswa hingga 30%, terutama dalam aspek analisis dan evaluasi. Pratama (2020) mengungkapkan bahwa studi kasus seputar fatwa penggunaan gawai dalam

shalat berhasil mendorong siswa untuk berpikir normatif dan reflektif, karena mereka dituntut menimbang dalil, kondisi kontemporer, dan pendapat ulama secara rasional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penulis menilai bahwa integrasi rubrik penilaian HOTS berbasis digital ke dalam Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau Madrasah Digital Kemenag, perlu dioptimalkan. Rubrik ini tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi dimensi analisis, sintesis, dan evaluasi, tetapi juga menjadi acuan transparan bagi siswa dalam menyusun argumen dan menyampaikan opini secara terstruktur. Di samping itu, pelatihan intensif bagi guru untuk menjadi moderator diskusi kritis yang adil, berwawasan luas, dan menjaga adab ilmiah sangat penting agar proses pembelajaran tidak menyimpang dari etika Islam. Diharapkan dengan ekosistem pembelajaran yang kondusif ini, HOTS tidak sekadar menjadi capaian kognitif, tetapi juga menjadi karakter berpikir Islami yang kritis, moderat, dan solutif terhadap tantangan zaman.

Pembelajaran Kooperatif Berbasis Ukhuwah

Strategi pembelajaran kooperatif berbasis ukhuwah Islamiyah tidak hanya meningkatkan efektivitas akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial dan spiritual peserta didik. (Hasanah, 2024) menunjukkan bahwa pembentukan kelompok belajar lintas mazhab tidak hanya meningkatkan pemahaman fikih komparatif, tetapi juga menumbuhkan sikap inklusif, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam bingkai ukhuwah. Sementara itu, Nafilah et al (2025) mencatat bahwa proyek dakwah digital kolaboratif seperti pembuatan konten edukatif di media social secara signifikan memperkuat keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab digital di kalangan pelajar.

Melihat potensi strategis ini, penulis merekomendasikan dua pendekatan penguatan: pertama, mekanisme rotasi peran dalam tim (ketua, pencatat, penyaji, moderator, penilai), agar setiap siswa mengalami posisi kepemimpinan dan peran pendukung yang beragam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati kolektif; kedua, implementasi jurnal refleksi digital seperti blog kelompok atau e-portfolio individu, yang berfungsi sebagai ruang dokumentasi proses kolaboratif sekaligus sarana evaluasi diri dan penguatan literasi spiritual. Pendekatan ini tidak hanya membentuk pembelajar yang cakap secara kognitif, tetapi juga matang secara afektif dan sosial dalam konteks Islam yang rahmatan lil ‘alamin

Pembelajaran Kontekstual Berbasis Nilai dan Realitas

Pembelajaran Islam di era Generasi Z menuntut pendekatan yang lebih relevan, kontekstual, dan inovatif. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital yang sarat informasi dan serba cepat, sehingga pendekatan konvensional yang pasif dan satu arah menjadi kurang efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari menjadi sangat penting. Taufik et al (2024) mencatat bahwa praktik penanganan sampah pasca-qurban di desa bukan hanya menjadi solusi lingkungan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti tawakal dan ihsan. Berangkat dari temuan-temuan tersebut, disarankan adanya kemitraan formal antara lembaga pendidikan Islam dengan lembaga zakat, museum Islam, dan NGO lokal, serta pemanfaatan teknologi seperti VR/AR untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang imersif dan berdampak nyata.

Lebih jauh, perubahan paradigma pembelajaran sangat diperlukan agar sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Guru tidak lagi cukup berperan sebagai satu-satunya sumber ilmu, tetapi harus menjadi fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Integrasi gamifikasi Islami, seperti poin pahala virtual, badge hafalan, atau leaderboard shalawat, dapat menjadi pendorong motivasi internal siswa. Konten keislaman juga harus dikemas dalam format micro-learning berdurasi pendek yang dapat diakses lewat ponsel, dilengkapi dengan ajakan refleksi atau tantangan amal harian. Pembelajaran harus menggabungkan metode offline

dan online secara seimbang: diskusi langsung dan praktik ritual dapat berpadu dengan webinar, forum diskusi digital, dan mentoring daring melalui aplikasi pesan instan. Dalam hal evaluasi, sistem penilaian perlu diperluas dari sekadar ujian tulis menjadi asesmen berkelanjutan yang mencakup portofolio digital, kontribusi dalam forum daring, dan dampak sosial dari proyek berbasis masalah (PBL).

Yang tak kalah penting, Generasi Z mendambakan kehadiran suara-suara otentik dalam pembelajaran. Mereka ingin mendengar kisah nyata dari para praktisi muda Muslim yang sukses, seperti pengusaha startup syariah, influencer dakwah, atau aktivis sosial. Karena itu, kurikulum perlu membuka ruang untuk sesi guest speaker secara daring, pemutaran video dokumenter pendek, dan modul kolaboratif dengan komunitas atau LSM. Untuk mendukung semua ini, lembaga pendidikan Islam harus memperkuat infrastruktur digitalnya, mulai dari Wi-Fi yang stabil, sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang terintegrasi, hingga studio sederhana untuk produksi konten edukatif. Guru juga harus dibekali pelatihan literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi. Kebijakan internal madrasah dan pesantren perlu diarahkan pada inovasi, melalui alokasi anggaran khusus, kemitraan strategis dengan perusahaan teknologi, serta evaluasi rutin berdasarkan data penggunaan platform dan masukan dari siswa.

Dengan berbagai langkah tersebut, transformasi pembelajaran Islam menuju model yang hibrid, interaktif, dan berbasis nilai akan mampu mencetak generasi Z yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Generasi ini akan mampu menjadi pribadi yang adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus kontributif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman merupakan kebutuhan mendesak dalam merespons perubahan karakter peserta didik, terutama Generasi Z. Strategi pembelajaran yang inovatif, integratif, berbasis nilai, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih efektif. Penggabungan antara pendekatan tradisional dan pemanfaatan teknologi digital menjadi pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap karakter generasi digital yang visual, kolaboratif, dan cepat dalam mengakses informasi.

Berbagai metode seperti pembelajaran berbasis aktivitas, ekspositori kontekstual, inkuiri Islami, PBL (Problem-Based Learning), HOTS Islami, strategi kooperatif ukhuwah, dan pembelajaran kontekstual terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan literasi digital guru, kekakuan kurikulum, serta minimnya infrastruktur digital masih menjadi kendala utama yang harus segera diatasi.

Oleh karena itu, transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan guru-sentris ke *facilitator of learning* sangat diperlukan. Hal ini dapat diwujudkan melalui integrasi gamifikasi Islami, *micro-learning* berbasis mobile, asesmen portofolio digital, kolaborasi dengan komunitas dan praktisi Muslim muda, serta penguatan ekosistem digital di lembaga pendidikan Islam. Dengan strategi yang terstruktur dan dukungan kebijakan yang progresif, Pendidikan Islam akan mampu mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global secara visioner dan bernilai Islami.

REFERENSI

- Aisyah, S., Ramadani, A. F., & Wulandari, A. E. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388–401. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1565>

- Azhar, A. (2022). Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 15(2), 78–91. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>
- Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon pada Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 15(1), 37–48. <https://www.adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/744/784/1532>
- Daifullah, R. A., Hari, H. A. A., & Gusmaneli, G. (2024). Peran Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 313–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1369>
- Dichev, C., & Dicheva, D. (2017). Gamifying education: what is known, what is believed and what remains uncertain: a critical review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 2–36. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0042-5>
- Fadlis, M. D. (2022). *Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Warung Tradisional dalam Mempertahankan Keberlanjutan Usaha di Tengah Maraknya Retail Modern di Kota Makassar* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20639/1/Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Warung.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20639/1/Penerapan%20Etika%20Bisnis%20Islam%20pada%20Pedagang%20Warung.pdf)
- Fikri, M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran ADLX (Active Deep Learner Experience) untuk Meningkatkan Nalar Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Harapan Bunda 01 Purwokerto* [Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri]. https://repository.uinsaizu.ac.id/27498/1/MUSLIM_FIKRI_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_ADLX_%28ACTIVE_DEEP_LEARNER_EXPERIENCE%29_UNTUK_MENINGKATKAN_NALAR_KRITIS_PESERTA_DIDIK_PADA_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DAN_BUDI_PEKERTI_DI_SDIT_HARAPAN_BUNDA_01_PWT.pdf
- Hasanah, U. (2024). *Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Penangkal Radikalisme di Institut Teknologi Bandung (ITB) Perspektif Al-Qur'an* [Universitas PTIQ Jakarta]. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1681/1/2024-USWATUN HASANAH-2021.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1681/1/2024-USWATUN_HASANAH-2021.pdf)
- Herwati, H. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Hotimah, H., Arismunandar, A., & Tola, I. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Tren dan Tantangan di Era Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 18904–18910. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning To Increase Student'S Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437>
- Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Lubis, S. (2019). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 18–23. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Mubarak, Y. Z. (2024). *Penggunaan media Explainer Video untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih* [Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/85145>
- Nafilah, N. B., Ghofur, A., & Khorunnisa, R. (2025). Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik di MAN 3 Jombang. *Milatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 35–54. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7756>

- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 1–16. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/397/384/>
- Taufik, I. A., Lisnawati, L., Maulannisa, R., & Jumadi, J. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Tanpa Pembakaran Untuk Lingkungan Yang Lebih Bersih Dan Sehat Di Dusun Nagrak. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9), 1–8. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Utami, S. P., & Harianto, Y. A. (2021). Da'wa Critical Discourse Analysis in the Omar and Hana Cartoon Film on “Alalala Raju” Episode. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1), 55–69. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i1.4493>
- Zamhariroh, N. M., Azis, A. R., & Nata, B. R. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Tentang Keseimbangan Intelektual Dan Spiritual. *Kariman*, 12(2), 169–181. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/569/336/2117>